

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi didefinisikan ketika tekanan sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Tekanan darah yang dianggap normal adalah di bawah 120 mmHg untuk sistolik dan di bawah 80 mmHg untuk diastolik. Hipertensi dikategorikan sebagai penyakit tidak menular (Kemenkes R1, 2018). WHO pada tahun 2019 menyatakan bahwa hipertensi muncul ketika tekanan darah dalam pembuluh mencapai atau melampaui 140/90 mmHg, dan tanpa pengobatan, dapat menimbulkan masalah kesehatan yang serius (WHO, 2023).

Semua sistem organ dalam tubuh akan terpengaruh oleh hipertensi bila tidak diobati. Penyakit jantung, stroke, gagal jantung kognitif, gangguan penglihatan, dan penyakit ginjal merupakan beberapa dampak yang disebabkan oleh hipertensi (Maya, 2018). Gagal jantung memengaruhi lebih dari 50% pasien hipertensi, infark miokard 20–25%, dan komplikasi stroke 35–40%. Setiap tahun, komplikasi akibat hipertensi menyebabkan 9,4 kematian di seluruh dunia. Setidaknya 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke disebabkan oleh hipertensi (Rahmayanti, 2017).

Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 penyakit tidak menular seperti hipertensi mengalami penurunan prevalensi, baik melalui diagnosa dokter dan pengukuran tekanan darah. Jumlah penderita hipertensi menurut diagnosa dokter yang berusia diatas 18 tahun sebanyak 602.982 orang. Provinsi Jawa Barat mencatat jumlah paling tinggi sebanyak 108.082. Untuk provinsi Sumatera Selatan sebanyak 18.326 orang (Kemenkes Bkpk, 2023).

Jumlah penderita hipertensi di Sumatera Selatan yang berusia di atas 15 tahun sebanyak 1.630.447 orang. Kota Palembang mencatat jumlah penderita tertinggi yaitu 255.449 orang, sedangkan Kota Prabumulih memiliki jumlah terendah dengan 16.105 orang. Dari jumlah tersebut, hanya 39,6% (645.105 penderita) yang menerima layanan kesehatan (Iverson and Dervan, 2019).

Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi, terutama dalam kunjungan pasien rawat jalan di bagian penyakit dalam. Pada tahun 2021, hipertensi menjadi penyakit kronis dengan jumlah kunjungan tertinggi kedua yaitu 403 pasien. Pada tahun 2022, jumlah kasus meningkat menjadi 790, dan data 6 bulan terakhir dari Januari hingga Juli 2023 menunjukkan terdapat 434 penderita hipertensi yang berobat jalan di bagian penyakit dalam Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.

Menurut Musakkar & Djafar (2021) kondisi hipertensi atau peningkatan tekanan darah disebabkan oleh penuaan, genetika, kelebihan berat badan, mengonsumsi banyak garam kadar kolesterol yang tidak terkontrol, stres, konsumsi alkohol, asupan kopi, merokok, dan kurangnya aktivitas fisik. Pasien yang memiliki pemahaman tentang masalah hipertensi dapat membantu dalam mengelola tekanan darah secara efektif. Dengan menerima pengobatan dan panduan tentang manajemen hipertensi, individu dengan kondisi ini dapat menurunkan risiko mengalami stroke. Pengetahuan berperan dalam mempromosikan sikap terhadap komplikasi terkait hipertensi. Ketidaktahuan tentang efek hipertensi dapat berdampak pada kemampuan seseorang untuk melakukan perubahan gaya hidup, seperti menyesuaikan pilihan diet, berhenti merokok, mengelola tingkat stres secara efektif, dan pilih makanan yang memiliki sedikit lemak dan rendah kolesterol (Eka, 2022).

Tanpa pengetahuan, seseorang tidak akan memiliki dasar untuk mengambil keputusan atau sikap terhadap masalah yang dihadapinya. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan pengetahuan muncul setelah seseorang mempersepsikan suatu hal tertentu (Marisa, 2014). Oleh karena itu,

bahkan seumur hidup, pemantauan dan perawatan berkelanjutan tetap diperlukan. Mereka juga harus menyadari bahaya melewatkan dosis atau tidak minum obat sama sekali (Pramestutie, 2016).

Mencapai kontrol tekanan darah sangat bergantung pada pengetahuan dan sikap seseorang terhadap hipertensi. Persepsi manusia, atau pemahaman seseorang terhadap sesuatu melalui indranya, merupakan sumber pengetahuan (mata, hidung, telinga, dan lain-lain.). Pengetahuan dapat diuji dengan menggunakan kuesioner atau wawancara yang menggali informasi tentang topik yang sedang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Setiap orang berupaya untuk menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan sebagai pencegahan penyakit. Pengendalian tekanan darah sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran pasien tentang hipertensi mereka. Orang yang memiliki informasi ini akan lebih mampu mengendalikan hipertensi, karena akan lebih cenderung mengunjungi fasilitas medis secara teratur (Imanuddin and Bun, 2022).

Menurut penelitian Oktavia (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 43 responden (44,4%), sebagaimana tercermin dalam hasil kuesioner yang mereka isi. Penelitian Mujiran (2019) menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiran (2019) yang memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Menurut hasil penelitian Mujiran, tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi terbagi menjadi tiga kategori: baik (28 responden atau 50,9%), cukup (24 responden atau 43,6%), dan kurang (3 responden atau 5,5%).

Penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan komplikasi, mengetahui karakteristik demografi an status kesehatan pasien hipertensi, mengetahui gambaran pengetahuan hipertensi, mengetahui sikap pasien terhadap pencegahan komplikasi,

mengetahui keerataan hubungan antara pengetahuan hipertensi dan sikap pencegahan komplikasi dan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai sikap dalam pencegahan komplikasi jika melihat data prevalensi kasus hipertensi mengalami peningkatan, Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 dengan melakukan wawancara pada 10 penderita hipertensi di Poli Klinik Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja. Dan 8 dari 10 orang belum mengetahui bahwa hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang serius. Sehingga peneliti memilih untuk melakukan pemberian kuesioner tentang pengetahuan hipertensi dan sikap dalam mencegah komplikasi hipertensi agar penderitanya dapat mencegah komplikasi dan pentingnya penelitian ini dilakukan karena penelitian ini menjadi penelitian pertama dan bila dilihat dari tahun sebelumnya, kasus hipertensi mengalami peningkatan drastis hanya dalam jangka waktu 6 bulan dirumah sakit santo antonio yang diharapkan bisa menemukan masalah yang menjadi penyebab tinggi nya kasus komplikasi pada hipertensi dan menurunkan angka kurangnya pengetahuan dan sikap pasien yang mengalami komplikasi hipertensi, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di poliklinik Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja ?”

### **C. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik demografi dan status kesehatan pasien hipertensi di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan hipertensi di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.
- c. Mengetahui sikap pasien dalam menangani hipertensi di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja.
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara pengetahuan hipertensi dan sikap pencegahan komplikasi hipertensi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini membantu memperluas pemahaman kita tentang kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan tekanan darah tinggi dan dapat menjadi dasar informasi untuk penelitian di masa yang akan datang.

#### 2. Manfaat praktis

- a. mengedukasi penderita hipertensi tentang pengendalian tekanan darah setelah penelitian ini dilakukan, akan lebih banyak masyarakat yang

mengetahui kondisinya dan cara mengelolanya, sehingga mengurangi risiko kematian dan kecacatan akibat penyakit kardiovaskular lainnya.

b. Bagi Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja

Studi ini memberikan informasi tambahan kepada manajer di rumah sakit, terutama yang terkait dengan berbagai informasi dan aspek lain yang memengaruhi pengelolaan tekanan darah pasien.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber bagi penelitian berikutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA